

# Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Yeni Alfiana<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Taman Siswa. Email: Alfiana\_yeni781@yahoo.com

---

## ABSTRAK

**Tujuan penelitian** – Penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas *leverage*, proporsi dewan komisaris, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi sukarela laporan keuangan tahunan perusahaan sector keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

**Desain/Methodologi/Pendekatan** – Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, terdapat 72 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk di uji. Data dianalisis melalui analisis kuantitatif dan melalui uji asumsi klasik, sehingga didapat model pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda yaitu  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$

**Temuan** – Secara parsial hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela, sedangkan *leverage*, proporsi dewan komisaris, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. hasil uji F menunjukkan secara simultan seluruh variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

**Keterbatasan penelitian** – penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel perusahaan dan menghitung ulang perhitungan indeks pengungkapan sukarela.

**Originality/value** – Penelitian ini memasukkan lebih banyak variable yang diduga mempengaruhi luas pengungkapan sukarela, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif.

**Keywords:** proporsi dewan komisaris, Ukuran KAP, Pengungkapan Sukarela

---

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan karena dalam laporan keuangan tersebut banyak mengandung informasi mengenai laba perusahaan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba bertujuan untuk menilai kinerja manajemen membantu mengestimasi kemampuan laba dalam jangka panjang dan memperkirakan risiko-risiko investasi kemampuan dan nilai perusahaan dalam mengelola aset-asetnya dapat digambarkan dengan cara melihat bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba dalam operasinya.

*Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, teori ini menekankan pentingnya informasi yang dikelaurkan oleh perusahaan yang mempengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh pihak diluar perusahaan. bagi investor dan pelaku bisnis lainnya, informasi dianggap sebagai suatu unsur yang amat penting, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun proyeksi keadaan dimasa mendatang.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Salah satu cara yang digunakan manajemen untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela. Perusahaan bebas memilih dalam memberikan informasi yang

dianggap relevan dan mendukung dalam pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan. Hal inilah yang menjadikan keberagaman luas pengungkapan sukarela antar perusahaan (Ginting, 2012).

Penelitian tentang tingkat pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena selain memberikan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor tersebut, penelitian ini juga dapat memberikan petunjuk tentang kondisi perusahaan pada suatu masa pelaporan dan memungkinkan perusahaan untuk memperkirakan biaya dan manfaat yang akan ditanggung dan diraih perusahaan ketika melakukan pengungkapan sukarela.

faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah leverage, profitabilitas, proporsi dewan komisaris, ukuran KAP dan ukuran perusahaan. sampel yang diteliti adalah perusahaan sektor keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, pemilihan sampel tersebut dikarenakan belum menemukan sektor keuangan menjadi objek di penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, proporsi dewan komisaris, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi sukarela laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini fokus pada indeks pengungkapan informasi sukarela, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi studi yang berhubungan dengan luas pengungkapan informasi sukarela laporan keuangan dan dapat dijadikan salah satu acuan untuk mendorong perusahaan menyajikan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar

## **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

*Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Teori ini menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh pihak luar perusahaan. Scott (2000) mengemukakan perspektif dari sisi *stakeholder*, menekankan pada pengelolaan hubungan yang baik salah satunya dapat dilakukan dengan pengungkapan sukarela yang didasarkan pada prinsip-prinsip akuntabilitas. Dalam hal ini, pengungkapan sukarela dijadikan media pertanggungjawaban manajemen perusahaan terhadap seluruh stakeholder.

### **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan.**

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga mempengaruhi kelengkapan pengungkapan. Fitriana dan Pratiwi (2014) mengemukakan, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Namun jika profitabilitas dipertimbangkan dari kualitas investasi, maka perusahaan dengan profit lebih rendah juga terpacu untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas untuk mengurangi risiko pandangan negatif pasar terhadap kualitas investasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi sukarela laporan keuangan tahunan.**

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan leverage tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan, leverage tinggi mengandung biaya pengawasan yang tinggi juga, sehingga perusahaan akan menyediakan informasi yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang. Informasi tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan debitur agar meyakinkan kreditur bahwa

debitur akan memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Maka rumusan hipotesis berikutnya adalah:

**H2: Leverage berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi sukarela laporan keuangan tahunan.**

Menurut Soewardjono (2005) berdasarkan teori agensi, perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar cenderung lebih banyak mendapat sorotan publik daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks yang akan menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat dan lingkungannya dibanding perusahaan kecil, sehingga perlu dilakukan pengungkapan yang lebih untuk menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan. Rumusan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

**H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi sukarela laporan keuangan tahunan.**

### **Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran KAP Terhadap Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Keuangan.**

Proporsi dewan komisaris independen secara tidak langsung dapat menggambarkan peranan dari direktur non-eksekutif. Mujiyono dan Nany (2010) mengungkapkan keberadaan komisaris independen dapat menyeimbangkan kekuatan antara pihak manajemen, khususnya CEO dan pengelola melalui fungsi monitoring. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen terhadap total anggota komisaris yang ada di perusahaan, maka aktivitas pengawasan pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan berupa transparansi informasi akan berjalan lebih efektif sehingga manajemen terdorong untuk meningkatkan luas pengungkapan sukarela (Bapepam-LK, 2004). Berdasarkan penjelasan tersebut dirumuskan hipotesis berikut:

**H4 : Proporsi Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi sukarela laporan keuangan tahunan**

Auditing adalah bentuk monitoring yang digunakan untuk menurunkan yang digunakan untuk menurunkan biaya keagenan perusahaan dengan pemegang hutang dan pemegang saham. Auditing dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kredibilitas *voluntary information disclosure* yang dikeluarkan oleh perusahaan (Ahmed dan Abdifatah, 2015). KAP *big four* dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang relevan secara komprehensif tentang keputusan perusahaan untuk mempertahankan reputasi mereka. Kualitas auditor akuntan publik berukuran besar dari segi sumber daya dan teknologi yang lebih maju akan menunjang positif kualitas auditnya serta hal tersebut akan berimbas pada transparansi pengungkapan informasi. Sehingga perusahaan yang menggunakan jasa audit melalui KAP *Big Four* diharapkan berkualitas lebih baik dan cenderung lebih menunjang dalam luasnya pengungkapan informasi yang disajikan perusahaan terkait. Rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

**H5 : ukuran KAP berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi sukarela laporan keuangan.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan, metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2016.
2. Perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2014-2016.

Berikut hasil seleksi sampel berdasarkan karakteristik yang telah disebutkan sebelumnya:

**Tabel 1**  
**Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016	84
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan berturut-turut pada periode 2014-2016	(12)
	Total	72

### Definisi dan Pengukuran Variabel

#### 1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini adalah kelengkapan pengungkapan informasi sukarela dalam laporan keuangan tahunan, diukur dengan indeks pengungkapan berupa skor yang diberikan pada informasi yang termuat dalam laporan tahunan sebagai ukuran terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela perusahaan. Perusahaan diberi skor 1 apabila mengungkapkan item informasi dan diberi skor 0 apabila tidak mengungkapkan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus indeks kelengkapan pengungkapan informasi sukarela:

$$DI = \frac{n}{K}$$

Keterangan:

DI = disclosure Indeks.

n = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan.

K = Jumlah item yang seharusnya diungkapkan.

#### 2. Variabel Independen

##### a. Profitabilitas

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA. Semakin tinggi rasio profitabilitas akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA \text{ (return on asset)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

##### b. Leverage

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, hal ini dikarenakan jika *leverage* tinggi mengandung biaya pengawasan yang tinggi juga, sehingga perusahaan akan menyediakan informasi yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang. Formulasi leverage dalam penelitian ini menggunakan DER (*Debt Equity Ratio*):

$$DER \text{ (Debt Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

##### c. Proporsi Dewan Komisaris

Dalam penelitian ini proporsi dewan komisaris diukur dengan membandingkan jumlah anggota komisaris independen dan total dewan komisaris keseluruhan:

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

##### d. Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik)

Pada penelitian ini ukuran KAP diukur dengan variabel *dummy*, jika sebuah perusahaan menggunakan KAP berukuran besar (*big four*) akan

diberikan kode satu (1) dan untuk perusahaan yang menggunakan KAP berukuran kecil (*non big four*) akan diberikan kode nol (0).

KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan big four adalah:

1. KAP Purwanto, Suherman, Surja – affiliate of Ernst & Young (EY).
2. KAP Osman Bing Satrio – affiliate of Deloitte.
3. KAP Sidharta dan Widjaja – affiliate of KPMG.
4. KAP Haryanto Sahari, Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan – affiliate of PWC.

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan laporan tahunan, variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total asset. Total asset dijadikan indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan (Klapper & Love, 2002).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total asset})$$

**Teknik Analisis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan regresi linier berganda. Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen secara parsial maupun simultan (Ghozali, 2011).

Persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + E$$

Dimana:

- Y = Indeks luas pengungkapan informasi sukarela pada laporan keuangan tahunan suatu perusahaan.
- a = Konstanta
- b = koefisien regresi model
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Leverage
- X3 = Proporsi dewan komisaris
- X4 = Ukuran KAP
- X5 = Ukuran perusahaan
- E = Error term model

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.1 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IPS	216	.09	.48	.3197	.07809
PROF	216	-.30	.60	.0275	.05799
LEV	216	-15.70	36.36	9.2297	7.55668
PROPORSI DEWAN KOMISARIS	216	.00	1.00	.5074	.16378
UKURAN PERUSAHAAN	216	24.57	34.44	29.4077	2.37639
Valid N (listwise)	216				

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

**Tabel 1.2 Ukuran KAP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NONBIG4	110	50.9	50.9	50.9
	BIG4	106	49.1	49.1	100.0
	Total	216	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan tabel 1.1 dan 1.2 diatas diketahui bahwa terdapat lima variabel independen (profitabilitas, leverage, proporsi dewan komisaris, ukuran KAP dan ukuran perusahaan) dan satu variabel dependen (indeks pengungkapan sukarela) dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 216 sampel. Dari tabel ukuran KAP diketahui frekuensi perusahaan yang tidak menggunakan KAP *big four* sebesar 50,9%, sedangkan yang menggunakan KAP *big four* frekuensinya sebesar 49,1%.

**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

**Tabel 1.3**  
**ANOVA**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.588	5	.118	34.159	.0005
	Residual	.723	210	.003		
	Total	1.311	215			

Sumber : Data sekunder, diolah 2016

Dari uji ANOVA atau F test diketahui nilai F hitung sebesar 34.159 dan p-value (sig) sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  dan F hitung  $> F$  tabel ( $34,159 > 2,41$ ) yang berarti secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap luas pengungkapan informasi sukarela laporan tahunan. Hasil ini sejalan dengan Suwardjono (2005) yang mengemukakan bahwa pengungkapan yang dilakukan perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang terkait. Oleh karena itu pengungkapan menuntut lebih dari sekedar pelaporan keuangan tapi meliputi pula penyampaian informasi kuantitatif maupun kualitatif, pengungkapan cenderung untuk meluas dan jarang menjadi sempit atau spesifik.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Tabel 1.2.1**  
**Coefficients a**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.392	.069		-5.652	.000
	PROF	.206	.072	.153	2.864	.005
	LEV	-.001	.000	-.110	-1.602	.111
	PRPOPORSI DEWAN					
	KOMISARIS	-.038	.026	-.081	-1.485	.139
	UKURAN KAP	-.001	.010	-.005	-.075	.940
	UKURAN					
	PERUSAHAAN	.025	.003	.762	9.732	.000

Sumber: Data sekunder, diolah 2016

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas yang diproksi dengan ROA menunjukkan pengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi sukarela laporan keuangan tahunan, Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin banyak pengungkapan sukarela yang diberikan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Ginting (2012), alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian ini adalah bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi lebih berani mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan secara berlebihan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga mampu menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil uji t terhadap hipotesis kedua menunjukkan *leverage* yang diproksi dengan DER berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan informasi sukarela laporan keuangan tahunan. Salah satu alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah biaya langsung, yaitu biaya penyebaran informasi. Perusahaan dengan leverage tinggi akan mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi tersebut. Selain itu, kemungkinan manajemen perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan dalam laporan tahunan yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan *debtholders*, karena semakin tinggi tingkat leverage akan semakin tinggi risiko yang dihadapi serta semakin besar tingkat return atau pengembalian yang diharapkan.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan hasil signifikan artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi sukarela. Teori presignaling yang melandasi keterhubungan variabel ini diungkapkan oleh Soewardjono (2005) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar tingkat luas pengungkapan laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan besar di pasar modal merupakan entitas yang banyak disorot oleh publik, sehingga harus mengungkapkan lebih banyak informasi sebagai bagian dari upaya untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang cukup untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi.

Proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan informasi sukarela. Hasil penelitian ini berbeda dengan Fitriana et al (2014) yang menunjukkan semakin besar jumlah dewan komisaris independen terhadap total anggota komisaris yang ada di perusahaan, maka aktivitas pengawasan pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang berupa transparansi informasi akan berjalan lebih efektif sehingga manajemen akan terdorong untuk meningkatkan luas pengungkapan sukarela.

Penjelasan dari hasil penelitian ini adalah kurang aktifnya keberadaan dewan komisaris independen di dalam kegiatan langsung perusahaan, sehingga menunjukkan ketimpangan antara proporsi dewan komisaris independen dengan luas pengungkapan informasi sukarela keuangan tahunan. Selain itu, ketentuan minimum dewan komisaris independen sebesar 30% mungkin belum cukup tinggi untuk para komisaris independen dapat mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris.

Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela, dari hasil penelitian ini baik perusahaan yang di audit oleh pihak eksternal yang memiliki reputasi layaknya KAP *big four* maupun pihak eksternal umum yang tidak memiliki reputasi tinggi dan bukan bagian yang tergabung dalam KAP *big four*, dipandang tidak mempengaruhi luas pengungkapan informasi sukarela. Hasil ini sejalan dengan Alaseed (2005) dalam Lukita (2015), Hal ini dimungkinkan karena kurangnya perhatian dari pihak pengguna informasi keuangan mengenai perbedaan hasil jasa yang diberikan KAP sebagai pihak pemeriksa eksternal. Hasil penelitian ini berbeda dengan Cafferman dan Cooke (2005) dalam Huda (2015) yang menyatakan reputasi auditor KAP berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perusahaan sektor keuangan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi dan ukuran perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih berani dalam mengungkapkan informasi sukarela dalam laporan keuangan tahunan, dan sebaliknya.

### Saran dan Keterbatasan penelitian

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel dari industri lain, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir. Penelitian ini hanya mengambil satu sektor industri, sehingga hasil penelitian ini belum tentu berlaku untuk perusahaan sektor lain.
2. Melakukan pengujian ulang atas perhitungan indeks pengungkapan sukarela untuk memastikan kekonsistenan hasil penelitian.
3. Melakukan penelitian dengan rentan waktu yang lebih luas, sehingga sampel mampu merepresentasikan populasi dengan baik.

### REFERENSI

- Ahmed, H., & Abdifatah. (2015). The Role of Audit Committee Attributes in Intellectual Capital Disclosures: Evidence From Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. 30 (8/9). 756-784.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK). 2004. Peraturan IX.1.5. Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta.
- Fitriana, Noor Laila dan Andri Prastiwi. 2014. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Annual Report." *Jurnal Akuntansi* Vol.3 No.3.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP-UNDIP.
- Ginting, Adhika Nirmalasari. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." Skripsi: Universitas Indonesia.
- Huda, A.N. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Profitabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela. Skripsi.
- Jensen & Meckling. 1976. The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*. 3:305-360.
- Klapper, L., & Love, I. (2002). Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Market. *World Bank Policy Research Working Paper*.
- Lukita, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Proporsi Kepemilikan Asing, dan Ukuran KAP Terhadap Tingkat Pengungkapan Sukarela. Skripsi. UGM.
- Mujiyono & Nany, M. 2010. Pengaruh *Leverage*, Saham Publik, Size dan Komite Audit Terhadap Luas pengungkapan Sukarela. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol.2., No.2., p.129-134.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Canada: Prentice Hall.
- Soewardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi III)*. Yogyakarta: BPFE.

### TENTANG PENULIS

Penulis Utama	Penulis Kedua
Yeni Alfiana adalah dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi pada Universitas Tamansiswa, Palembang. Pendidikan terakhir adalah Magister Science dari Universitas Gadjah Mada. Bidang konsentrasi dan kekhususan topik yang ditekuni adalah: akuntansi keuangan dan akuntansi sektor publik	-
Penulis dapat dihubungi di email: alfiana_yeni781@yahoo.com	

### LAMPIRAN

-